

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin adalah salah satu kota di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin yang dijuluki Kota Seribu Sungai ini memiliki wilayah luas 98,46 km persegi yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil yang dipisahkan oleh sungai-sungai diantaranya Pulau Tatal, Pulau Kelayan, Pulau Rantauan, Pulau Insan dan lain-lain. Berdasarkan data BPS Kota Banjarmasin tahun 2018, Kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 692.793 jiwa dengan kepadatan 7.036,28 jiwa per km.

Banjarmasin memiliki berbagai macam aneka masakan, dan banyak Rumah Makan ataupun warung yang menyediakan minuman ataupun makanan untuk banyak orang. Terkecuali Rumah Makan Soto Cak Hari, makanan khas dari luar kota Banjarmasin yang mencoba untuk bersaing dengan masakan khas dari Banjarmasin.

Rumah Makan Soto Cak Hari Banjarmasin adalah sebuah usaha kuliner yang menyediakan menu makanan soto ayam suroboyo dengan bahan dasar ayam, dinamakan Rumah Makan Soto Cak Hari karena dalam suatu daerah memiliki khas makanan masing-masing seperti soto ayam salah satunya, karena pemilik warung berasal dari surabaya maka beliau memberikan nama Suroboyo untuk

memperkenalkan makanan khas daerah tersebut, sedangkan Cak Hari adalah nama pemilik warung soto ayam suroboyo itu sendiri.

Bermula dari coba-coba membuat soto dan dibagikan kepada tetangga serta kerabat dekat beliau dan ternyata semua tetangga memberikan respon yang positif, maka timbullah rasa percaya diri untuk membuka usaha yang diawali dengan menggunakan gerobak dorong dan berjalan selama kurang lebih 4 tahun (empat tahun) dari tahun 1999 sampai 2003 beliau berkeliling dari pal 4,5 sampai pal 3 selama kurang lebih 4 tahun berjualan keliling menggunakan gerobak dorong, setelah usahanya maju beliau berinisiatif untuk membeli lahan tanah sebagai tempat untuk memperluas usahanya pada tahun 2006 dan memperkejakan 5 orang karyawan . Usaha beliau semakin hari semakin maju dan semakin banyak digemari oleh konsumen yang berminat terhadap soto ayam yang khas dari daerah suroboyo tersebut. Rumah Makan Soto Cak Hari Banjarmasin beralamatkan di Jalan Gatot Subroto, Kec. Banjarmasin, Kel. Kebun Bunga, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

B. Penyajian Data

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data dari 5 orang responden serta didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Adapun data yang telah terkumpul dari 5 orang responden adalah sebagai berikut:

1. Nama : Harianto
TTL : Malang, 23 April 1973
Alamat : Jl. Gatot Subroto 7

Jabatan : Manager

Agama : Islam

Dari hasil observasi dan wawancara lapangan diketahui bahwa Bapak Harianto dan Istri datang ke Banjarmasin untuk mencari pekerjaan yang dapat dikembangkan, dan terpikir untuk mencoba membuka usaha makanan yang berasal dari daerah asal. Dengan niat mencoba dan akhirnya dapat berkembang semakin pesat menjadi Rumah makan Soto Cak Hari.

Beliau sangat jarang berada di tempat karena ada beberapa urusan dan perihal lain yang juga cukup penting. Akan tetapi, ada istri beliau yang tetap menjaga Rumah Makan tersebut agar tetap berjalan semestinya, dan juga istrinya juga lah yang ikut membangun usaha ini dari awal. Setiap kali ada masalah yang terjadi baik itu istri beliau dan para karyawannya akan diikutsertakan untuk dapat menyelesaikannya bersama karena mereka itu sudah seperti keluarga. Kini beliau banyak memiliki karyawan yang membantu mengelola Rumah makan Soto Cak hari. Awal mula membuka usaha ini pun juga banyak lika-liku yang terjadi, akan tetapi beliau tetap menjalaninya dan akhirnya berhasil. Beliau orang yang cukup tegas terhadap karyawan, beliau tak menerima apabila ada karyawannya yang izin pada hal yang memang tidak penting, terkecuali hal itu memang mendesak dan sangat penting. Karena beliau tidak mau membeda-bedakan karyawan satu dengan yang lainnya. Beliau memiliki rasa kekeluargaan yang cukup tinggi terhadap karyawannya, jika ada yang sakit maka beliau langsung menjenguk dan membawakan makanan untuk karyawannya, bahkan kadang uang untuk berobat pun beliau berikan.

Istri beliau dan para karyawan lainnya selalu menyiapkan bahan makanan, agar nantinya sudah siap saat ada pelanggan datang, dan dapat segera disajikan makanannya tersebut. Terkait apabila ada pelanggan yang tidak membayar, itu jarang terjadi paling ada pelanggan yang tertinggal dompetnya atau hal lainnya, dan setelah itu pun mereka tetap akan membayarnya. Beliau selaku Manager yang memang sangat jarang ada ditempat, sehingga istri beliau lah yang bertanggung jawab akan berjalannya Rumah Makan Soto Cak Hari ini. Terkecuali ada keperluan yang memang sangat dibutuhkan beliau datang dan tiap ada waktu luang atau pada malam hari beliau ada ditempat.

2. Responden Kedua

Nama : Nurul
TTL : Malang, 02 Februari 1974
Alamat : Gatot Subroto 7
Jabatan : Wakil Manajer
Agama : Islam

Dari hasil observasi dan wawancara lapangan diketahui bahwa Ibu Nurul dan Suami datang ke Banjarmasin untuk mencoba mencari penghasilan, dan terpikir untuk mencoba membuka usaha makanan yang berasal dari daerah asal. Dengan niat mencoba dan akhirnya dapat berkembang semakin pesat menjadi Rumah makan Soto Cak Hari.

Akan tetapi beliau tetap menjaga etika dan sopan santun terhadap pelanggan, sehingga Rumah Makan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat Banjarmasin. Kini beliau banyak memiliki karyawan yang membantu mengelola

Rumah makan Soto Cak hari. Dari awal buka, Rumah makan Soto Cak Hari hingga sekarang belum pernah ada pelanggan yang komplain, akan tetapi menurut beliau ada beberapa pelanggan yang memang agak sedikit cerewet, dan itu memang hal yang wajar bagi beliau. Beliau orang yang cukup tegas terhadap karyawan, beliau tak menerima apabila ada karyawannya yang izin pada hal yang memang tidak penting, terkecuali hal itu memang mendesak dan sangat penting. Karena beliau tidak mau membeda-bedakan karyawan satu dengan yang lainnya. Beliau memiliki rasa kekeluargaan yang cukup tinggi terhadap karyawannya, jika ada yang sakit maka beliau langsung menjenguk dan membawakan makanan untuk karyawannya, bahkan kadang uang untuk berobat pun beliau berikan.

Setiap pagi para karyawan harus menyiapkan bahan makanan, agar nantinya saat ada pelanggan datang, dapat segera disajikan makanannya tersebut. Menurut beliau, sering sekali terjadi pelanggan tidak ada yang dapat membayar, dikarenakan ada yang dompetnya tertinggal atau pun hal lain semacamnya. Tetapi beliau tak mau memaksakan, karena beliau menganggap bahwa mungkin pelanggan tersebut lupa, tergesa-gesa, atau mungkin sedang ada musibah yang terjadi. Beliau menyuruh pelanggan tersebut datang saja lain kali untuk membayar makanannya.

Beliau tak menetapkan aturan khusus pada rumah makan Soto Cak Hari, bagi beliau yang terpenting para karyawannya dapat melayani pelanggan dengan sepenuh hati dan apabila ada masalah langsung melaporkannya kepada beliau. Para karyawannya pun apabila ada yang izin sholat maka akan ada karyawan yang lain

yang harus siap menggantikan sementara, begitu pula istirahat mereka secara bergantian berjaga.

Beliau orang yang ramah terhadap pelanggannya, akan tetapi teruntuk bagi saya sebagai peneliti di tempat beliau tidak terlalu dianggap penting oleh beliau. Sikap beliau sangat acuh tak acuh dan setiap saya bertanya beliau tidak mau menjawab, kecuali untuk pertama kalinya beliau mau menerima dengan senang hati, dan setelah beberapa hari kemudian sikap beliau sangat berubah dan juga selalu membandingkan dengan peneliti dari pihak kampus lain, yang mana mereka hanya satu kali berjumpa dan tidak ada lagi yang perlu ditanyakan.

Beliau orang yang cukup tegas sehingga banyak karyawan sangat mematuhi apa saja yang dikatakan oleh beliau. Banyak karyawan yang tidak berani, setiap kegiatan mereka selalu diawasi oleh beliau. Tetapi beliau tidak terlalu suka orang yang bertele-tele atau cerewet, jadi baik itu pelanggan, karyawan ataupun yang lainnya langsung beliau beritahukan secara to the point saja perihal yang bisa secara cepat diselesaikan. Walaupun begitu, namanya sikap pelanggan atau karyawan memang bermacam-macam, dan beliau harus bisa mengatasinya, dengan cara yang kalau bisa diselesaikan dengan baik-baik. Kadang beliau tidak terlalu memperdulikannya dan bisa agak keras terhadap karyawannya, terkecuali untuk pelanggan beliau berbeda cara menghadapinya.

3. Responden Ketiga

Nama : Jonathan

TTL : Malang

Alamat : Gatot Subroto 7
Pendidikan : SMP
Jabatan : Penyaji Makanan
Agama : Islam

Dari hasil observasi dan wawancara lapangan diketahui bahwa Bapak Jonathan berasal dari luar kota Banjarmasin dan ikut bekerja di Rumah Makan Soto Cak Hari untuk mencari penghasilan. Beliau bekerja sebagai penyaji atau bisa dibilang orang yang menyiapkan makanan untuk pelanggan.

Beliau setiap pagi hari segera menyiapkan bahan makanan untuk diolah, baik itu sayur, daging dan lainnya sudah siap untuk dimasak, jadi saat ada pelanggan yang datang, hanya tinggal menyiapkan saja tanpa perlu untuk memotong ataupun hal lainnya. Karena ada banyak karyawan sehingga beban kerja juga tidak terlalu berat, apabila ada meja pelanggan yang sudah selesai langsung dibersihkan, kalau nantinya ada pelanggan yang datang lagi. Rumah Makan Soto Cak Hari ini bagi beliau sangatlah kekeluargaan, bagaimana tidak baik itu pimpinannya ataupun karyawan lainnya itu rata-rata berasal dari kota kelahiran yang sama sehingga beliau sangatlah akrab dengan karyawan lainnya.

Beliau beranggapan bahwa Soto Cak Hari ini tidak memiliki penerapan aturan yang cukup menyulitkan untuk karyawannya, karena mereka itu bekerja sebagai sebuah tim, dan saling tolong menolong antar sesama karyawan yang lain. Apabila ada karyawan yang sakit, mereka menjenguk bergantian, dan bahkan kadang pimpinan menjenguk dan membawakan makanan untuk karyawannya yang sakit, serta bisa diberikan uang untuk berobat.

Jika ada karyawan yang datang terlambat sekalipun, bagi beliau itu hal yang biasa, akan tetapi mungkin itu urusannya ke pimpinan nantinya. Saat jam istirahat pun beliau juga bergantian karyawan yang lainnya, baik itu sholat dan makan. Setiap karyawan diharuskan untuk bergantian berjaga, ditakutkan nantinya saat ada pelanggan yang datang tidak ada yang bisa melayani pelanggan tersebut, sehingga mereka berjaga-jaga setiap harinya. Apabila ada pelanggan yang tidak bisa bayar ataupun agak cerewet, sering pimpinanlah yang menyelesaikannya. Karena kejadian itu sering terjadi setiap waktunya, dan beliau merasa itu sudah hal yang lumrah terjadi.

Beliau cukup ramah terhadap pelanggan dan selalu secepat mungkin menyiapkan hidangan agar dapat dinikmati oleh pelanggan. Karena kalau tidak segera dilaksanakan atau bertele-tele dalam bekerja maka pimpinan akan marah. Apalagi jika banyak pelanggan yang sudah menunggu, beliau pun juga selalu membagi tugas dengan karyawan sesama penyaji agar penyajian hidangan segera mungkin dapat diselesaikan. Tetapi, setiap kali beliau tidak mau memberikan informasi terkait dari soto cak hari tersebut, dan kalau ada pertanyaan apapun beliau selalu mengatakan iya saja dan akhirnya mengarahkannya langsung ke pimpinan Cak Hari. Disini beliau seakan tidak bisa terlalu banyak bicara, karena seperti ada batasan yang diberikan oleh Pimpinan Cak Hari tersebut terkait beberapa pertanyaan yang diajukan. Dan juga pemahaman beliau terkait etika bisnis pun hanya sebatas mengetahui bahwa bekerja itu mencari uang dalam memenuhi kebutuhan.

4. Responden Keempat

Nama : Ristah
TTL : Malang, 7 Januari 1998
Alamat : Gatot Subroto 7
Pendidikan : SMA
Jabatan : Penyedia Minuman
Agama : Islam

Dari hasil observasi dan wawancara lapangan diketahui bahwa Ibu Ristah merupakan seorang karyawan yang baru bekerja selama hampir 3 bulan di Rumah Makan Soto Cak Hari. Sebagai seorang karyawan baru, beliau masih mencoba untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Karena beliau bertugas untuk menyiapkan minuman untuk para pelanggan yang datang, beliau segera mungkin menanyakan apa yang ingin diminum atau dipesan oleh pelanggan tersebut. Kadang juga beliau membersihkan meja makan, agar bersih dan dapat ditempati kembali oleh pelanggan yang datang nantinya. Beliau tinggal dekat dengan Rumah Makan Soto Cak Hari, dan kata beliau ada juga beberapa karyawan yang tinggal di Rumah Makan Soto Cak Hari untuk berjaga. Semua karyawannya rata-rata berasal dari luar daerah, termasuk pimpinannya. Setiap karyawan memiliki pekerjaannya masing-masing, dan kadang-kadang karyawan yang lainnya dapat membantu karyawan yang sedang sibuk, agar pekerjaan dapat cepat terselesaikan. Termasuk beliau, yang mana setiap ada cucian gelas atau piring yang menumpuk, sedangkan beliau ada tugas untuk melayani minuman pelanggan, setelah selesai menyiapkan minuman

pelanggan, beliau sesegera mungkin membantu karyawan lainnya untuk cucian piring dan lainnya.

Karena tempat tinggal yang cukup dekat beliau jarang yang namanya untuk terlambat kerja, terkecuali untuk beberapa karyawan lainnya yang tinggalnya memang cukup jauh, dan kadang ada kendala saat diperjalanannya. Masalah untuk keterlambatan tergantung dari pimpinan, sedangkan karyawan lain itu menganggap hal yang biasa. Setiap ada karyawan yang sakitpun, beliau menjenguk bergantian dengan karyawan lainnya, karena beliau merasa begitu lekat akan kekeluargaan. Walau berbeda tempat asal, tetapi tetap satu keluarga dalam pekerjaan. Beliau hanya merasa beban kerja tiap karyawan berbeda-beda, sehingga mungkin ada karyawan yang merasa tugas miliknya cukup berat dibandingkan dengan karyawan lainnya. Hal itu juga biasa terjadi pada semua orang yang bekerja untuk mencari nafkah, mereka kadang mengeluh tetapi mau tidak mau itulah pekerjaan.

Beliau tidak terlalu senang dengan sikap pimpinan Cak Hari, beliau merasa seperti ada pilih kasih antar sesama karyawan. Tapi karena beliau merupakan karyawan baru, sehingga hal itu lah yang sementara beliau tau tentang sikap pimpinan beliau. Fokus pada tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan yang berbeda, tetapi beliau selalu disuruh untuk melakukan tugas lainnya, seperti menyuci piring mengantar pesanan makanan, dan membersihkan meja. Beliau disini seperti agak terbebani dengan beban tugas yang bukan tanggung jawabnya.

Respon beliau saat wawancara juga sama seperti beberapa karyawan lainnya, yang mana hanya bisa mengatakan iya kemudian berujung menyerahkannya langsung ke Pimpinan Cak Hari. Mereka dibatasi untuk membagi informasi terkait Rumah Makan Soto Cak Hari. Dan beliau sangat susah juga untuk diajak berbicara atau mengobrol seakan menutup diri dan mengalihkannya langsung ke Pimpinan Cak Hari saja.

5. Responden Kelima

Nama : Umi Astutik
TTL : Malang, 31 Oktober 1994
Alamat : Jl. Gatot Subroto
Pendidikan : SMA
Jabatan : Waiters
Agama : Islam

Dari hasil observasi dan wawancara lapangan diketahui bahwa Ibu Umi Astutik merupakan seorang karyawan yang bekerja cukup lama. Karena beliau bertugas untuk menyambut tamu, menawarkan menu makan dan minuman untuk para pelanggan yang datang, dan membersihkan meja yang sudah selesai. Beliau tinggal dekat dengan Rumah Makan Soto Cak Hari, dan kata beliau ada juga beberapa karyawan yang tinggal di Rumah Makan Soto Cak Hari untuk berjaga. Semua karyawannya rata-rata berasal dari luar daerah, termasuk pimpinannya. Setiap karyawan memiliki pekerjaannya masing-masing, dan kadang-kadang karyawan yang lainya dapat membantu karyawan yang sedang sibuk, agar pekerjaan dapat cepat terselesaikan.

Karena tempat tinggal yang cukup dekat beliau jarang yang namanya untuk terlambat kerja, terkecuali untuk beberapa karyawan lainnya yang tinggalnya memang cukup jauh, dan kadang ada kendala saat diperjalanannya. Masalah untuk keterlambatan tergantung dari pimpinan, sedangkan karyawan lain itu menganggap hal yang biasa. Setiap ada karyawan yang sakitpun, beliau menjenguk bergantian dengan karyawan lainnya, karena beliau merasa begitu lekat akan kekeluargaan. Karena rata-rata karyawanya berasal dari tempat lahir yang sama, sehingga dapat berkomunikasi dan menjalin kerjasama yang baik. Setiap bidang pekerjaan satu dan yang lain hampir sama dan tak ada beban yang berbeda, tiap dari pekerja tersebut pun saling menolong dengan bidang pekerjaan lain akan tetapi tak lupa dengan pekerjaan utama dari masing- masing tanggung jawab jabatannya sendiri.

Beliau orang yang cukup responsif dan enak diajak bicara, dibandingkan dengan karyawan lainnya. Beliau selalu membantu beberapa karyawan baru untuk tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dan beberapa karyawan pun juga menganggap bahwa beliau orang yang sangat baik terhadap semua karyawan dan kadang beliau juga cukup tegas dengan beberapa karyawan yang kurang disiplin dengan tanggung jawabnya.

Beliau tidak membeda-bedakan semua karyawan, karena semua karyawan itu juga berasal dari satu daerah yang sama, sehingga rasa kekeluargaan itu pun sangat nampak dimata beliau. Tetapi beliau memang cukup tegas dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga kadang beliau tidak senang apabila ada karyawan yang tidak melaksanakan tugasnya, padahal memang tugas karyawan

tersebut sedang menumpuk apalagi banyak pelanggan yang datang. Apalagi terkait dengan karyawan baru yang masih belum terbiasa dengan pekerjaannya, disuruh untuk dapat cepat tanggap dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga tidak menjadi beban bagi karyawan yang lainnya. Beliau memang orang yang sudah cukup lama bekerja di Soto Cak hari, sehingga pengalaman beliau memang cukup banyak dibandingkan para karyawan lainnya, dan ini dapat menjadi contoh bagi setiap karyawan yang ada di Soto Cak Hari.

6. Responden Keenam

Nama : Linda Kurnia
TTL : Malang, 08 September 1996
Alamat : Jl. Gatot Subroto
Pendidikan : SMA
Jabatan : Pelayan dan Kebersihan
Agama : Islam

Dari hasil observasi dan wawancara lapangan diketahui bahwa Ibu Linda Kurnia merupakan seorang karyawan yang baru bekerja selama hampir 1 tahun di Rumah Makan Soto Cak Hari.

Karena beliau bertugas untuk menyiapkan minuman untuk para pelanggan yang datang, beliau segera mungkin menanyakan apa yang ingin diminum atau dipesan oleh pelanggan tersebut. Kadang juga beliau membersihkan meja makan, agar bersih dan dapat ditempati kembali oleh pelanggan yang datang nantinya. Beliau tinggal dekat dengan Rumah Makan Soto Cak Hari, dan kata beliau ada juga beberapa karyawan yang tinggal di Rumah Makan Soto Cak Hari untuk

berjaga. Semua karyawannya rata-rata berasal dari luar daerah, termasuk pimpinannya. Setiap karyawan memiliki pekerjaannya masing-masing, dan kadang-kadang karyawan yang lainya dapat membantu karyawan yang sedang sibuk, agar pekerjaan dapat cepat terselesaikan. Termasuk beliau, yang mana setiap ada cucian gelas atau piring yang menumpuk, sedangkan beliau ada tugas untuk melayani minuman pelanggan, setelah selesai menyiapkan minuman pelanggan, beliau sesegera mungkin membantu karyawan lainnya untuk cucian piring dan lainnya.

Karena tempat tinggal yang cukup dekat beliau jarang yang namanya untuk terlambat kerja, terkecuali untuk beberapa karyawan lainnya yang tinggalnya memang cukup jauh, dan kadang ada kendala saat diperjalanannya. Masalah untuk keterlambatan tergantung dari pimpinan, sedangkan karyawan lain itu menganggap hal yang biasa. Setiap ada karyawan yang sakitpun, beliau menjenguk bergantian dengan karyawan lainnya, karena beliau merasa begitu lekat akan kekeluargaan. Walau berbeda tempat asal, tetapi tetap satu keluarga dalam pekerjaan. Beliau hanya merasa beban kerja tiap karyawan berbeda-beda, sehingga mungkin ada karyawan yang merasa tugas miliknya cukup berat dibandingkan dengan karyawan lainnya. Tetapi itulah pekerjaan, setiap orang pasti harus melaluinya untuk dapat memperoleh nafkah daripada tidak bekerja sama sekali, dan tidak ada yang bisa diperoleh baik itu kebutuhan dan keinginan diri masing-masing sehingga bekerja itu ialah sesuatu yang penting. Karena banyak orang yang belum tentu bisa memperoleh pekerjaan, dan beliau merasa

diberi jalan untuk bisa bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau dan dapat membeli apapun yang diinginkan.

Respon beliau saat wawancara juga sama seperti beberapa karyawan lainnya, yang mana hanya bisa mengatakan iya kemudian berujung menyerahkannya langsung ke Pimpinan Cak Hari. Mereka dibatasi untuk membagi informasi terkait Rumah Makan Soto Cak Hari apalagi perihal yang berkaitan dengan pimpinan mereka, mereka tidak mau membicarakannya. Beliau juga sering meminta bantuan kepada karyawan lainnya terkait tugas dan tanggung jawabnya, padahal tugas yang beliau jalankan tidak terlalu berat dibandingkan dengan karyawan lainnya. Terkadang beliau juga membantu karyawan yang lain, walaupun itu tidak menjadi tugas dan tanggung jawab sepenuhnya. Disini nampak beliau juga orang yang kadang cukup responsif dan kadang juga pasif dengan tugasnya.

C. Analisis Data

Prinsip-prinsip Etika Bisnis dalam Islam:

a. Keramahan

Keramahan juga berarti sikap ramah, toleran baik dalam menjual. (Fauroni L, hlm. 87) Rasulullah menganjurkan para pebisnis senantiasa bermurah hati dalam melaksanakan jual beli, hal ini dapat menimbulkan dampak positif bagi pebisnis karena dengan sikap yang kita tunjukkan maka akan memberikan rasa nyaman bagi konsumen, sehingga konsumen akan merasa diperhatikan dan dihargai. Karena berbisnis bukan hanya sekedar

mencari keuntungan saja tetapi, bagaimana kita mampu menjalin komunikasi dengan konsumen.

b. Kejujuran

Kejujuran adalah sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun, sikap ini dalam Islam dapat dimaknai dengan amanah. (Fauroni L.) Kejujuran dalam berbisnis adalah kunci keberhasilan para pelaku bisnis, termasuk untuk mereka dapat bertahan dalam tempo waktu yang panjang, dalam suasana bisnis penuh persaingan yang sangat ketat. (Muhaimin, 2011, hlm. 23)

Kejujuran yang ditanamkan dalam menjalankan proses bisnis akan mendatangkan keberkahan, karena dengan berkahnya bisnis yang kita jalankan maka hidup akan ikut berkah dan mendapat rida Allah sehingga mampu mencapai hidup yang sejahtera. Anjuran bersikap jujur sebagaimana digambarkan pada firman Allah Swt. Q.S. Al-Ahzab/33 : 70-71.

لَكُمْ يُصْلِحَ (70) سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُوا لِلَّهِ انْتَقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ بِآيَاتِهَا
فَوْزًا فَازَ فَقَدْ وَرَسُولُهُ اللَّهُ يُطِيعَ وَمَنْ ذُنُوبَكُمْ لَكُمْ وَيَغْفِرَ أَعْمَلَكُمْ
(71) عَظِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan

barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (IKAPI, 2000, hlm. 341)

c. Kerajinan

Berusaha dibidang bisnis adalah usaha yang memerlukan kerajinan bekerja keras. Kemauan atau disebut dengan ‘azam yang kuat untuk berhasil dalam bisnis adalah sangat penting dimiliki oleh seorang pebisnis. (Muhaimin, 2011, hlm. 55) Sikap rajin dan mau bekerja keras akan mendorong pebisnis agar lebih maju, karena dalam diri tertanam sikap pantang menyerah dan putus asa dalam mencari peluang dan mengambil peluang tersebut.

d. Kedisiplinan

Pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya. (Kasmir, 2010, hlm. 24) Sikap disiplin harus diterapkan untuk menunjang kegiatan bisnis dengan penerapan disiplin dalam diri pebisnis akan menimbulkan sikap mawas diri setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan teratur sesuai dengan keinginan tanpa harus ada hal yang perlu ditunda, sikap menjauhi penundaan inilah yang akan membawa kita pada pribadi disiplin dan berhasil.

e. Keadilan

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional dan objektif serta dapat dipertanggungjawabkan. (Muhaimin, 2011, hlm. 24) Adil ialah memberi hak kepada yang mempunyai hak, karena tiap-tiap

orang sebagai anggota masyarakat mempunyai hak untuk merasakan manfaat dan kebaikan. Apabila seseorang mengambil haknya dengan tiada melebihi, dan memberi hak orang tiada mengurangi maka itulah yang disebut adil. Lawan dari adil adalah zalim, artinya mengambil hak orang lain atau tidak memberikan hak orang lain yang menjadi haknya. (Muhaimin, 2011, hlm. 49)

Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis (klasik) agar pebisnis muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula. (Muhaimin, 2011, hlm. 51) Sebagaimana firman Allah Swt. Q.S. A-Mutaffifin/83: 1-3.

وَإِذَا (٢) يَسْتَوْفُونَ النَّاسَ عَلَىٰ أَكْتَالُوا إِذَا الَّذِينَ (١) لِلْمُطَفِّينَ وَيَلِّ
(٣) يُخْسِرُونَ وَزَنُوهُمْ أَوْ كَالْوَهُمْ

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (IKAPI, 2000, hlm. 470)

Keadilan yang dimaksud adalah keadilan dalam arti harga dengan demikian penjual memberikan harga kepada pembeli dengan tidak melakukan kezhaliman yang nantinya akan merugikan salah satu pihak atau kedua belah pihak yang bersangkutan.

f. Kebajikan

Kebajikan adalah sikap ihsan atau murah hati, benevolence yang merupakan tindakan yang memberi keuntungan bagi orang lain. Aplikasinya, menurut al-Ghazali terdapat tiga prinsip penerapan kebajikan: pertama, memberikan kelonggaran waktu kepada pihak terutang untuk membayar utangnya, jika perlu mengurangi beban utangnya. Kedua, menerima pengembalian barang telah dibeli. Ketiga, membayar utang sebelum waktu pembayaran tiba. (Muhaimin, 2011, hlm. 60)

Keenam indikator di atas ini akan digunakan untuk menganalisis atau digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan apakah Rumah Makan Soto Cak Hari ini sudah menerapkan etika bisnis Islam atau sebaliknya, belum atau bahkan tidak menerapkan etika bisnis Islam.

Dilihat dari etika bisnis Islam yang dimiliki oleh karyawan Rumah Makan Soto Cak Hari yang dijadikan penelitian, maka penulis dapat mengambil beberapa analisis yaitu:

a. Responden Pertama

Etika bisnis Islam responden pertama tercermin dari sifatnya yaitu, Keramahan, kejujuran, Kebajikan, sifat ini peneliti temukan dari hasil observasi dan wawancara dengan responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden pertama memiliki kriteria orang yang beretika bisnis Islam, karena ia memiliki 3 sifat yang menjadi indikasi dalam etika bisnis Islam.

b. Responden Kedua

Etika bisnis Islam responden kedua tercermin dari sifatnya yaitu, Kejujuran, Kerajinan, Kedisiplinan, Kebajikan, sifat ini peneliti temukan dari hasil observasi dan wawancara dengan responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden kedua belum sepenuhnya memiliki kriteria orang yang beretika bisnis Islam, karena ia memiliki 4 sifat yang menjadi indikasi dalam etika bisnis Islam.

c. Responden Ketiga

Etika bisnis Islam responden ketiga tercermin dari sifatnya yaitu, Keramahan, Kerajinan, Kedisiplinan, sifat ini peneliti temukan dari hasil observasi dan wawancara dengan responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden ketiga belum sepenuhnya memiliki kriteria orang yang beretika bisnis Islam, karena ia memiliki 3 sifat yang menjadi indikasi dalam etika bisnis Islam.

d. Responden Keempat

Etika bisnis Islam responden keempat tercermin dari sifatnya yaitu, kejujuran, Kedisiplinan, sifat ini peneliti temukan dari hasil observasi dan wawancara dengan responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden keempat belum sepenuhnya memiliki kriteria orang yang beretika bisnis Islam, karena ia memiliki 2 sifat yang menjadi indikasi dalam etika bisnis Islam.

e. Responden Kelima

Etika bisnis Islam responden kelima tercermin dari sifatnya yaitu, Keramahan, kejujuran, Kerajinan, Kedisiplinan, Keadilan sifat ini peneliti temukan dari hasil observasi dan wawancara dengan responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden kelima memiliki kriteria orang yang beretika bisnis Islam, karena ia memiliki 5 sifat yang menjadi indikasi dalam etika bisnis Islam.

f. Responden Keenam

Etika bisnis Islam responden keenam tercermin dari sifatnya yaitu, Keramahan, Kerajinan, Kedisiplinan, Kebajikan sifat ini peneliti temukan dari hasil observasi dan wawancara dengan responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden keenam belum sepenuhnya memiliki kriteria orang yang beretika bisnis Islam, karena ia memiliki 4 sifat yang menjadi indikasi dalam etika bisnis Islam.